

BELAJAR, MEMORI, PENGETAHUAN

Silvia Lisandri¹, Suliana Sukma², Tuti Laila Nur³, Putri Ani Dalimunthe⁴

UIN Sumatera Utara, Medan

Silvialisandri1@gmail.com¹, Sulianasukma29@gmail.com², tutilailanur@gmail.com³
putrianidalimunthe89@gmail.com⁴

Abstrak

Artikel ini membahas konsep-konsep fundamental dalam psikologi pendidikan, yaitu belajar, memory, dan pengetahuan. Belajar dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman, sementara memory merupakan kapasitas neurokognitif untuk menyimpan dan mengambil kembali informasi. Pengetahuan dihasilkan melalui penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dalam konteks pendidikan, belajar dianggap sebagai proses fundamental, di mana memori memainkan peran penting dalam menyimpan pengetahuan deklaratif, prosedural, dan episodik dalam jangka panjang. Proses analisis, sintesis, dan evaluasi juga diakui sebagai elemen penting dalam belajar. Referensi psikologi pendidikan juga diakui sebagai sumber wawasan yang berguna dalam memahami konsep-konsep ini. Tujuan Penelitian Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran belajar, memory, dan pengetahuan dalam konteks psikologi pendidikan. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memperkenalkan konsep-konsep yang digunakan para pakar dalam memahami aspek-aspek tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka. Data dan informasi diperoleh dari sumber-sumber tepercaya seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian terkait psikologi pendidikan, belajar, memory, dan pengetahuan. Hasil dari artikel ini adalah pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep fundamental dalam psikologi pendidikan, yaitu belajar, memory, dan pengetahuan. Selain itu, makalah ini juga memberikan wawasan tentang konsep-konsep yang digunakan para pakar dalam memahami aspek-aspek tersebut. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, serta dalam memahami proses-proses kognitif yang terlibat dalam pendidikan.

Kata Kunci: Belajar, Memori, Pengetahuan

Abstract

This article discusses fundamental concepts in educational psychology, namely learning, memory, and knowledge. Learning is understood as the process of changing behavior through practice or experience, while memory is the neurocognitive capacity to store and retrieve information. Knowledge is produced through humans' sensing of objects through their senses. In the educational context, learning is considered a fundamental process, where memory plays an important role in storing declarative, procedural and episodic knowledge in the long term. The processes of analysis, synthesis and evaluation are also recognized as important elements in learning. Educational psychology references are also

recognized as a useful source of insight in understanding these concepts. Research purposes the purpose of this article is to provide an in-depth understanding of the role of learning, memory, and knowledge in the context of educational psychology. Apart from that, another aim is to introduce the concepts used by experts in understanding these aspects. The research method used in this article is literature study. Data and information are obtained from trusted sources such as books, scientific journals, and research articles related to educational psychology, learning, memory, and knowledge. The result of this article is a deep understanding of fundamental concepts in educational psychology, namely learning, memory, and knowledge. Apart from that, this paper also provides insight into the concepts used by experts in understanding these aspects. It is hoped that this article can make a significant contribution to the development of effective and efficient learning strategies, as well as to understanding the cognitive processes involved in education.

Keywords: *Learning, Memory, Knowledge*

PENDAHULUAN

Psikologi pendidikan merupakan bidang studi yang mempelajari proses belajar, memory, dan pengetahuan dalam konteks pendidikan. Belajar dianggap sebagai proses fundamental dalam pendidikan, di mana individu mengalami perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman. Memory, sebagai kapasitas neurokognitif, memainkan peran penting dalam menyimpan dan mengambil kembali informasi yang diperlukan dalam proses belajar. Pengetahuan, yang dihasilkan melalui penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, juga menjadi fokus utama dalam psikologi pendidikan.

Dalam artikel ini, akan dibahas konsep-konsep fundamental dalam psikologi pendidikan, serta bagaimana konsep-konsep tersebut digunakan dalam memahami proses belajar, memory, dan pengetahuan. Selain itu, akan diperkenalkan pula konsep-konsep yang digunakan para pakar dalam memahami aspek-aspek tersebut. Diharapkan makalah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran belajar, memory, dan pengetahuan dalam konteks pendidikan. Latar belakang masalah yang mendasari pembahasan ini adalah pentingnya pemahaman yang mendalam tentang peran belajar, memory, dan pengetahuan dalam konteks pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, serta dalam memahami proses-proses kognitif yang terlibat dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka. Dan data serta informasi ini diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya seperti buku, jurnal ilmiah, serta artikel penelitian terkait psikologi pendidikan, belajar,

memory, dan pengetahuan. Pendekatan studi pustaka dipilih karena memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep tersebut dari berbagai perspektif dan teori yang ada.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Belajar

Nidawati dalam jurnalnya, bahwasannya menurut James O. Wittaker, "Belajar adalah dimana proses tingkah laku muncul dengan adanya latihan ataupun pengalaman" (Nidawati, 2013). Dan telah dipaparkan juga menurut Howard L. Kingsley "Belajar merupakan proses dimana tingkah laku (dalam arti yang luas) dapat muncul dengan adanya praktek dan latihan" (Nidawati, 2013).

Maka dari ahli psikologi diatas menjelaskan bahwasannya belajar adalah sebuah proses yang dasar dari adanya perkembangan hidup para anak didik (Nidawati, 2013). Maka dengan belajarlh anak didik terus melakukan perubahan-perubahan kualitatif hingga tingkah lakunya dapat terus berkembang (Nidawati, 2013). Seluruh aktivitas serta prestasi hidup para anak didik lain merupakan bentuk atau hasil dari belajar (Nidawati, 2013). Belajar merupakan suatu prosesnya dan bukanlah suatu hasilnya (Nidawati, 2013).

Nidawati dalam jurnalnya memaparkan bahwa, Witting didalam bukunya *psycology of learning mendefinisikan*, "Belajar merupakan sebuah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam berbagai keseluruhan atau macam tingkah laku sebuah organisme sebagai pengalaman (Nidawati, 2013). Pakar psikologi belajar (witting) itu pun menambahkan bahwasannya setiap pengalaman hidup didalam keseharian seseorang dalam hal dan bentuk apapun itu sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar (Nidawati, 2013). Dikarenakan sampai pada batas tertentu dalam pengalaman hidup juga akan sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang berkaitan (Nidawati, 2013).

Belajar itu merupakan sebuah kegiatan yang berproses dan juga merupakan sebuah unsur yang amat fundamental didalam adanya setiap diadakannya jenis serta jenjang pendidikan (Nidawati, 2013). Maka hal ini dapat dikatakan bahwa sebuah keberhasilan atau sebuah kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada setiap proses belajar yang akan dialami para siswa dimanapun berada, baik ketika ia berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah ataupun keluarganya sendiri (Nidawati, 2013).

Maka karena itu, sebuah pemahaman yang benar terhadap arti belajar dengan semua aspek, bentuk, dan manifestasinya, menurut Ahmad Tafsir, mutlak dibutuhkan oleh pendidik terutama para guru (Nidawati, 2013). Kesalahan ataupun kekeliruan persepsi mereka pada proses belajar dan segala hal yang bersangkutan dengannya mungkin

akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang telah diraih para peserta didik (Nidawati, 2013).

Belajar merupakan sebuah proses kegiatan mental yang dikejakan seseorang untuk mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku yang bersifat positif serta menetap relatif lama dengan adanya latihan ataupun pengalaman yang berkaitan dengan aspek kepribadian baik itu secara fisik maupun psikis (Setiawan, 2017). Dengan belajar dapat mendapatkan perubahan didalam diri pada setiap individu, dan perubahan telah terjadi memiliki nilai positif bagi dirinya (Setiawan, 2017). Akan tetapi tidak seluruh perubahan itu dapat dikatakan sebagai belajar, dimana contohnya seorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya terluka bahkan patah (Setiawan, 2017). Maka situasi seperti itu tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar meskipun memiliki perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan berarah pada sebuah perubahan yang baik bahkan lebih baik (Setiawan, 2017). Maka sesuatu yang dikatakan sebagai belajar adalah ketika memenuhi kriteria sebagai berikut ini:

a. Terjadi Perubahan Dalam Kondisi Sadar

Individu yang mengalami sebuah proses belajar pastinya menyadari akan dirinya yang mengalami sebuah perubahan sebagai akibat dari adanya proses belajar, dan perubahan tersebut dapat terlihat dengan adanya sesuatu kemampuan yang lebih dalam suatu hal tergantung dari apa yang dipelajarinya (Setiawan, 2017).

b. Perubahan tersebut Relatif Menetap dan Bertahan Lama

Hasil dari pada belajar yang dilakukan seseorang biasanya relatif bertahan lama dan menetap, situasi itu terjadi dikarenakan adanya sebuah proses penyimpanan informasi di dalam otak, apabila belajar terus di ulangi berkali-kali maka informasi tersebut akan semakin kuat dan tidak mudah untuk terlupakan (Setiawan, 2017).

c. Perubahan Menjadi Lebih Baik (positif)

Perubahan didalam adanya proses belajar yang diperbuat pada seseorang tentu harapannya dapat menghasilkan dan memberikan perubahan yang lebih baik bagi setiap orang yang belajar (Setiawan, 2017).

d. Perubahan tersebut Mempunyai Tujuan

Perubahan didalam adanya proses belajar maka tentu memiliki arah dan tujuan tertentu, perubahan tersebut tergantung dari pada belajar yang dilakukan pada seseorang (Setiawan, 2017).

e. Perubahan Terjadi Karena Latihan dan Pengalaman

Pada sebagian besar orang awam memiliki pandangan tersendiri bahwa belajar merupakan suatu bentuk kegiatan yang dikerjakan pada lingkungan formal yaitu sekolah (Setiawan, 2017).

f. Perubahan Menyangkut Semua Aspek Kepribadian

Perubahan yang telah didapat pada seseorang sebagai hasil dari sebuah proses belajar mencakup seluruh aspek kepribadian seseorang tersebut, baik secara fisik ataupun psikis (Setiawan, 2017).

B. Pengertian Memory

Tahun 2008 ditandai dengan majalah baru *Memory Studies*, yang namanya (Studio, bentuk jamak) menekankan bahwa memori bukan hanya psikologi, tetapi studi tentang berbagai mata pelajaran. Budaya, sosial, Pengaruh interpersonal, politik dan teknologi mempengaruhi apa, bagaimana dan mengapa orang dan masyarakat mengingat dan melupakan, yang memerlukan penjelasan tentang apa arti memori dalam keadaan ini dan perlunya alat konseptual, teoritis dan metodologis untuk mempelajari memori individu dan sosial (Hastjarjo, 2017).

Para ahli memori menggunakan istilah memori untuk merujuk pada enam hal yang berbeda, yaitu:

- (1) sebagai kemampuan neurokognitif untuk menyandikan (mengkodekan), menyimpan (menyimpan) dan mengambil (menghasilkan) informasi,
- (2) untuk penyimpanan sebagai gudang hipotetis informasi,
- (3) sebagai data yang disimpan dalam repositori ini,
- (4) sebagai sifat ganda pengetahuan
- (5) sebagai elemen pemrosesan yang mencari informasi yang tersimpan,
- (6) karena kesadaran fenomenal seseorang mengingat sesuatu (Hastjarjo, 2017).

Gaya belajar menjadi salah satu faktor penyebabnya keberhasilan siswa dalam belajar di kelas. Menggunakan gaya belajar yang tepat dan tepat keterampilan siswa, mengarah pada pertumbuhan sesuai dengan kapasitas memori. Pengetahuan siswa bertambah ketika siswa mempelajari materi baru dan ingatannya diperkuat dengan media pendamping yaitu catatan. Menjelaskan bahwa semua orang belajar dengan cara yang berbeda, namun beberapa orang mempelajari beberapa hal lebih baik daripada yang lain. Di samping ini merupakan salah satu ciri siswa dengan gaya belajar sulit untuk mengikuti pelajaran secara lisan dan sering salah mengartikan kata-kata atau pernyataan. Oleh karena itu, beberapa pendekatan dapat digunakan Mengeksplorasi tantangan yang dihadapi anak-anak pembelajar visual, yaitu menggunakan berbagai bentuk grafik slide, gambar, ilustrasi, kartu flash, catatan dan kartu komik (Dewi & Indrawati, 2014).

Melatih memori dapat dilakukan dengan berbagai cara satu media yang dapat membantu meningkatkan daya ingat dengan melakukan Mencatat, Damayanti menjelaskan, mencatat berarti menuliskan informasi yang dilihat dan didengar. Catatan adalah menulis sesuatu yang penting, seperti ringkasan. Purwani juga menjelaskan

bahwa mencatat adalah melakukan suatu kegiatan atau mendengarkan informasi atau mencatat informasi melalui observasi, kemudian menulis untuk mencatat adalah mencatat data informasi yang benar-benar dilihat dan dipahami di kelas (Dewi dan Indrawati, 2014).

C. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari penginderaan manusia, yaitu pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, seperti mata, hidung, telinga, dan lainnya. Intensitas persepsi terhadap objek sangat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk menghasilkan pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Suralaga, 2008).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi yang diperoleh sejak lahir atau melalui pengalaman, yang membawa kesadaran kepada seseorang terhadap suatu.

b. Aspek-aspek Pengetahuan

❖ Tahu (Know)

Tahu merujuk pada kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tingkat ini, termasuk dalam pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat kembali informasi spesifik serta seluruh materi atau stimulus yang telah diterima sebelumnya (Suralaga, 2008).

❖ memahami (Comprehension)

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang objek yang diketahui dan mampu menginterpretasikan materi tersebut secara akurat (Suralaga, 2008)

❖ Penerapan (Application)

Penerapan mengacu pada kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Dalam konteks ini, penerapan dapat diartikan sebagai penggunaan pengetahuan tentang hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam situasi yang berbeda (Suralaga, 2008).

❖ Analisis (Analysis)

Analisis mencakup pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau upaya untuk memahami struktur informasi yang diberikan (Suralaga, 2008).

❖ Sintesis

Sintesis menunjukkan kemampuan untuk menyusun atau menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis

adalah kemampuan untuk merancang formulasi baru berdasarkan formulasi yang sudah ada (Suralaga, 2008).

❖ Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditetapkan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada (Suralaga, 2008). Dapat disimpulkan dari paparan tersebut adalah bahwa pengetahuan melibatkan kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, pemahaman mencakup kemampuan menjelaskan dan menginterpretasikan objek dengan benar. Penerapan menunjukkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam situasi nyata. Analisis melibatkan pemilahan informasi dan upaya memahami struktur informasi yang diberikan. Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru, sementara evaluasi berkaitan dengan kemampuan memberikan justifikasi atau penilaian terhadap materi atau objek berdasarkan kriteria tertentu. Keseluruhan konsep ini mencerminkan tingkatan kemampuan kognitif yang beragam dalam proses pembelajaran dan pemahaman.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa belajar, memory, dan pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam psikologi pendidikan. Belajar dipahami sebagai proses fundamental di mana individu mengalami perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman. Proses belajar melibatkan proses analisis, sintesis, dan evaluasi yang penting dalam memperoleh pengetahuan yang berkelanjutan.

Memory sebagai kapasitas neurokognitif, memainkan peran krusial dalam menyimpan dan mengambil kembali informasi yang diperlukan dalam proses belajar. Memori mampu menyimpan pengetahuan deklaratif, prosedural, dan episodik dalam jangka panjang, sehingga memori memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan individu untuk mempertahankan dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan, dihasilkan melalui penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Proses ini melibatkan pemahaman, interpretasi, dan penggunaan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan, pengetahuan menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh individu melalui proses belajar. Selain itu, dalam artikel ini juga menyoroti konsep-konsep yang digunakan para pakar dalam memahami belajar, memory, dan pengetahuan. Referensi psikologi pendidikan juga diakui sebagai sumber wawasan yang berguna dalam memahami konsep-konsep tersebut.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang belajar, memory, dan pengetahuan dalam psikologi pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, serta dalam memahami proses-proses kognitif yang terlibat dalam pendidikan. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran penting dari belajar, memory, dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. A. G. B. P., & Indrawati, K. R. (2014). Perilaku Mencatat dan Kemampuan Memori pada Proses Belajar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 241–250.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p03>
- Hastjarjo, D. (2017). Kajian Tentang Memori. *Buletin Psikologi*, 16(2), 71–73.
- Nidawati. (2013). belajar dalam perspektif psikolog dan agama. *Pionir*, 1, 1–4.
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*, 3(2), 199.
- Suralaga, F. (2008). *psikologi pendidikan*.